

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH

**(STUDI PADA BADAN PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH KOTA
BANDUNG PERIODE 2018-2023)**

Dwinta Mulyanti¹, Pipit Mutiara², Riska Aprillian³

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, dwinta999@ars.ac.id

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, mutiara020314@gmail.com

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, riskaaprilian3@gmail.com

ABSTRAK

Dua jenis pajak daerah yang dapat berkembang adalah pajak hotel dan pajak restoran, karena sektor jasa, pembangunan, dan pariwisata semakin diperhatikan dalam kebijakan pembangunan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana pendapatan asli daerah Kota Bandung dipengaruhi oleh penerimaan pajak hotel dan restoran. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dan verifikasi berdasarkan variabel yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan eksplanasi survei. Menurut hasil penelitian, pajak hotel dan restoran tidak berdampak secara parsial pada pendapatan asli daerah Kota Bandung. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pajak hotel dan restoran memiliki koefisien determinasi sebesar 98,95% terhadap pendapatan asli daerah, dan variabel lain memengaruhi 1,05%.

Kata Kunci : Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pendapatan Asli Daerah.

ABSTRACT

Two types of regional taxes that could develop are hotel taxes and restaurant taxes, because the service, development and tourism sectors are increasingly being paid attention to in regional development policies. This research aims to determine how Bandung City's original regional income is influenced by hotel and restaurant tax revenues. This research is categorized as descriptive and verification research based on the variables studied. This research also uses a quantitative approach with a survey explanatory approach. According to the research results, hotel and restaurant taxes do not have a partial impact on Bandung City's original regional income. Simultaneous test results show that hotel and restaurant taxes have a coefficient of determination of 98.95% of local original income, and other variables have an influence of 1.05%.

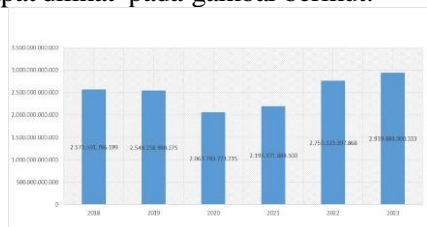
Keywords : Hotel Tax, Restaurant Tax, Local Revenue

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak yang semakin besar dijadikan sebagai suatu wujud kemampuan untuk membiayai kegiatan pembangunan dari seluruh komponen bangsa (Yogantara Dkk., 2021). Dengan demikian, pemerintah daerah memiliki kesempatan untuk membuat rencana keuangan mereka sendiri yang mencakup pendapatan, belanja, dan pinjaman daerah (Fikri Dkk., 2019). Sumber dana ini dapat diperoleh melalui peran dan kolaborasi masyarakat dalam berbagai bentuk, salah

satunya adalah pajak. Pajak menghasilkan peningkatan taraf hidup masyarakat seiring dengan kemajuan dan kemajuan mereka (Fatimah Dkk., 2020). Pendapatan pajak daerah dianggap sangat penting sebagai sumber penerimaan daerah, baik berdasarkan penilaian pribadi maupun penilaian resmi. Ini digunakan untuk membangun ekonomi daerah, baik infrastruktur maupun non- infrastruktur (Bernadin & Sofyan, 2017). Pendapatan asli daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil badan usaha milik

daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Siregar, 2013). Perkembangan pendapatan asli daerah dapat dilihat pada gambar berikut:



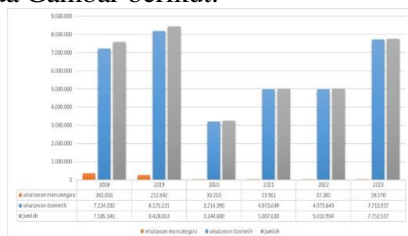
Gambar 1. Perkembangan pendapatan asli daerah

Sumber : laporan realisasi anggaran kota bandung 2024 (data diolah)

Dapat diketahui bahwa perkembangan pendapatan asli daerah periode 2018-2023 mengalami perubahan kenaikan setiap tahunnya. Pendapatan Asli Daerah sangat dibutuhkan untuk mengembangkan wilayahnya. Perubahan penerimaan pendapatan asli daerah dapat menunjukkan bahwa perpajakan berperan penting dalam memperoleh pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah tertinggi diperoleh pada tahun 2023 sebesar Rp. 2.939.884.900.333 sedangkan pendapatan terkecil diperoleh pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 2.063.783.773.735.

Pendapatan asli daerah digunakan untuk mengembangkan ekonomi daerah dibidang infrastruktur dan non infrastruktur (Bernardin & Pertiwi, 2020). Dalam kaitannya dengan pencarian sumber pendapatan asli daerah. Pajak daerah yang terdiri dari pajak hotel dan pajak restoran memiliki karakteristik yang sama (Marandof Dkk., 2020).

Dapat diketahui perkembangan jumlah wisatawan di Kota Bandung dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 2. Perkembangan jumlah wisatawan di Kota Bandung

Sumber: Disbudpar Kota Bandung (Data

diolah) 2024

Jumlah kunjungan domestik dan mancanegara rata-rata meningkat dalam lima tahun terakhir. Oleh karena itu, potensipenerimaan sektor pajak semakin besar Data yang dikumpulkan dari Badan Pendapatan Daerah Kota Bandung menunjukkan peningkatan pajak hotel setiap tahunnya.

Perkembangan Target & Realisasi Pajak Hotel Kota Bandung Periode 2018-2023

Penerimaan Pajak Hotel Kota Bandung periode 2018-2023 rata-rata berhasil mencapai target atau anggaran yang telah ditargetkan oleh Bapenda Kota Bandung. Penerimaan pajak Hotel tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp. 391.209.042.397 dan penerimaan pajak hotel terendah pada tahun 2019 sebesar Rp. 80.217.799.318. hal ini dikarenakan kurangnya optimalisasi pemungutan pajak hotel, faktor pertama yaitu adanya bencana pada tahun 2019-2020 menyebabkan industri pariwisata mengalami penurunan. Namun pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan yang signifikan. Kenaikan penerimaan pajak hotel selama 2021-2023 disebabkan oleh berbagai macam faktor, misal meningkatnya industri perhotelan mencapai target penerimaan pajak daerah, meningkatnya kesadaran dan kepatuhan dalam membayar pajak yang secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Bandung (Mulyanti & Nasution, 2023).

Perkembangan penerimaan pajak restoran Kota Bandung periode 2018-2023 dapat dilihat pada Gambar berikut:

Berdasarkan penerimaan pajak restoran Kota Bandung periode 2018-2023 adalah total penerimaan pajak restoran yang dihasilkan Pemerintahan Kota Bandung selama 2018-2023 dari sembilan jenis pajak yang dikelola oleh Bapenda Kota Bandung. Mata pajak restoran terdiri dari sub pajak restoran, sub pajak rumah makan, dan sub pajak catering selalu

meningkat setiap tahunnya bila dilihat dari pendapatan tahunan mengalami kenaikan. Realisasi pajak restoran tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp. 369.158.404.606 dan realisasi pajak restoran terendah pada tahun 2021 sebesar Rp. 208.579.096.307. hal ini dikarenakan masih banyaknya restoran, rumah makan, dan catering yang ilegal atau yang belum terdaftar serta kurangnya optimalisasi pemungutan pajak restoran, namun pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarekan berbagai macam faktor misalnya keterkainya dengan tingginya hunian hotel di Kota Bandung, jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandung, baik mancanegara maupun domestik rata-rata selalu meningkat yang diikuti dengan tingginya pendapatan pajak, restoran, meningkatnya angka wajib pajak, meningkatnya angka kunjungan restoran tersebut yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap jumlah tamu atau pengunjung restoran di Kota Bandung. Namun meningkatnya industri restoran di Kota Bandung yang masih mengalami kendala seperti adanya restoran yang belum mendaftarkan diri sebagai wajib pajak restoran.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penelitian ini akan membuat kesimpulan umum dan khusus tentang apa yang terjadi. Menurut (Astuti 2020). Pajak hotel dan pajak restoran merupakan jenis-jenis pajak daerah yang potensinya memberikan pemasukan bagi kas daerah serta hasil pajaknya cukup besar sebagai salah satu penerimaan pendapatan asli daerah secara umum di Kota Bandung. Sementara secara khusus mengenai jumlah wajib pajak, gambaran target anggaran, realisasi penerimaan pajak hotel dan pajak restoran. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa aparat pemerintah Kota Bandung harus memaksimalkan kinerjanya dalam mengoptimalkan sumber pendapatan asli daerah.

KAJIAN LITERATUR

Keuangan Publik

Keuangan Publik menurut Arifin P. Soeria Atmadja (1986) mengatakan ada dua cara

untuk memahami keuangan negara, dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas, keuangan negara mencakup semua uang yang berasal dari APBN, APBD, Unit Usaha Negara, dan perusahaan milik negara. Dalam arti sempit, keuangan negara mencakup seluruh kekayaan negara (Arfah, 2020).

Akuntansi

Menurut Committee on terminology dari AICPA pada tahun 1941, melalui komite tersebut mendefinisikan akuntansi sebagai seni, yang secara lengkap berbunyi Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi dan peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan, dan penginterpretasi hasil-hasilnya. (Siallagan, 2020).

Akuntansi Pemerintah

Akuntansi Pemerintah mengatur cara menyusun dan menyajikan laporan keuangan digunakan di lingkungan pemerintah pusat dan dapertemennya, serta di lingkungan pemerintah daerah dan dinas-dinasnya. Dalam pembuatan laporan keuangan, SAP membantu menentukan informasi yang harus diberikan kepada pihak di luar instansi (Yanti Dkk., 2020).

Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi tidak sama. Proses yang menghasilkan peningkatan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dengan dukungan sistem kelembagaan disebut pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan PDB atau PDB, tidak peduli apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah ada perubahan struktur ekonomi (Wau Dkk., 2022).

Pendapatan Asli Daerah

Menurut IAI (PSAP 02, par 08, 2005), pendapatan adalah semua penerimaan rekening kas umum negara atau daerah yang meningkatkan akuitas dana lancar

selama tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah (Pangalila Dkk., 2015).

Pajak Daerah

Jenis pajak daerah ada dua jenis, yaitu pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah di tingkat provinsi dan pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah di tingkat kabupaten atau kota (Nasir, 2019).

Pajak Hotel

Menurut Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pajak hotel dikenakan atas pelayanan yang diberikan oleh hotel; yang dimaksudkan dengan hotel adalah fasilitas penyedia penginapan atau peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran (Adam, 2013).

Pajak Restoran

Menurut Pasal 1 ayat 22 dan 23 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran; yang dimaksud dengan restoran adalah fasilitas yang menyediakan makanan atau minuman dengan dipungut bayaran, seperti rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya, termasuk jasa boga/catering

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji kebenaran suatu data dan pengujian hipotesis serta mengetahui pengaruh variabel penelitian. Data sekunder yang digunakan berupa laporan pencapaian target dan realisasi penerimaan pajak daerah badan pengelolaan pendapatan kota Bandung dari tahun 2018-2023 yang diperoleh dari badan pengelolaan pendapatan kota Bandung dan teknik pengambil sampling dengan kriteria sampel adalah:

1. Data mengenai laporan jumlah wajib Pajak Daerah periode 2018-2023.
2. Data mengenai laporan realisasi Pajak Daerah pada Badan Pengelolaan

Pendapatan Daerah Kota Bandung Periode 2018-2023.

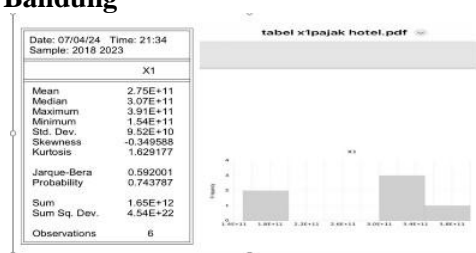
3. Data mengenai laporan realisasi anggaran pada Badan Keuangan dan Aset Kota Bandung Periode 2018-2023.

Sesuai dengan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penulis mengambil data sampel dari laporan keuangan badan keuangan aset daerah kota Bandung dari tahun 2018-2023. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dengan 2 teknik yaitu pengumpulan data dokumen dan penelitian keperpustakaan. Teknik analisis statistik, maka analisis yang dilakukan terdiri dari analisis deskriptif, analisis verifikatif dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, pengujian simultan dan pengujian hipotesis parsial.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Deskripsi Pajak Hotel Kota Bandung



Gambar 3. Analisis Deskripsi Pajak Hotel Kota Bandung

Sumber: Data Sekunder Diolah E-views 12,2024

Hasil Analisis Statistik Deskripsi Pajak Hotel Kota Bandung Periode 2018-2023 dijelaskan bahwa observasi berjumlah 6 data sampel. Rata-rata pendapatan pajak hotel per tahun selama periode 2018 hingga 2023 adalah Rp2.75 triliun. Pendapatan pajak hotel selama periode 2018 hingga 2023 menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan standar deviasi sebesar Rp 952 miliar. Distribusi data pendapatan pajak hotel cenderung miring ke kanan, dengan lebih banyak sampel data yang memiliki pendapatan lebih kecil daripada rata-rata. Distribusi data pendapatan pajak hotel tidak jauh berbeda

dari distribusi normal. Total pendapatan pajak hotel selama periode 2018 hingga 2023 adalah Rp16.5 triliun.

Analisis Deskriptif Pajak Restoran Kota Bandung

Date: 07/04/24 Time: 21:45 Sample: 2018 2023	
X2	
Mean	3.03E+11
Median	3.30E+11
Maximum	3.69E+11
Minimum	2.09E+11
Std. Dev.	7.39E+10
Skewness	-0.533457
Kurtosis	1.499139
Jarque-Bera Probability	0.847722 0.654515
Sum	1.82E+12
Sum Sq. Dev.	2.73E+22
Observations	6

Gambar 4. Analisis Deskriptif Pajak Restoran Kota Bandung

Sumber : Data Sekunder Diolah E-views 12, 2024

Hasil Analisis Statistik Deskripsi Pajak Restoran Kota Bandung dijelaskan bahwa observasi berjumlah 6 data sampel. Rata-rata pendapatan pajak restoran per tahun selama periode 2018 hingga 2023 adalah Rp3.03 triliun. Pendapatan pajak restoran selama periode 2018 hingga 2023 menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan standar deviasi sebesar Rp7.39 miliar. Distribusi data pendapatan pajak restoran cenderung miring kekanan, dengan lebih banyak sampel data yang memiliki pendapatan lebih kecil daripada rata-rata. Distribusi data pendapatan pajak restoran tidak jauh berbeda dari distribusi normal. Total pendapatan pajak restoran selama periode tersebut adalah Rp18.2 triliun.

Analisis Deskriptif Pendapatan Kota Bandung

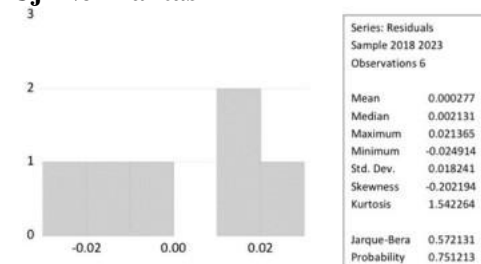
Date: 07/04/24 Time: 21:46 Sample: 2018 2023	
Y	
Mean	2.51E+12
Median	2.56E+12
Maximum	2.94E+12
Minimum	2.06E+12
Std. Dev.	3.32E+11
Skewness	-0.178743
Kurtosis	1.741069
Jarque-Bera Probability	0.428176 0.807277
Sum	1.51E+13
Sum Sq. Dev.	5.50E+23
Observations	6

Gambar 5. Analisis Deskriptif Pendapatan Kota Bandung

Sumber: Data Sekunder Diolah E-views 12,2024

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung dijelaskan bahwa observasi berjumlah 6 data sampel. Rata-rata Pendapatan Asli Daerah pertahun selama periode 2018 hingga 2023 adalah Rp 2,51 triliun. Pendapatan Asli Daerah selama periode 2018 hingga 2023 menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan standar deviasi sebesar Rp 3,32 miliar. Distribusi data Pendapatan Asli Daerah cenderung miring ke kanan dengan lebih banyak sampel data yang memiliki pendapatan lebih kecil dari pada rata-rata. Distribusi data pendapatan Asli daerah tidak jauh berbeda dari distribusi normal. Total pendapatan asli daerah selama periode tersebut adalah Rp 1,51 triliun.

Analisis Verifikatif Uji Normalitas



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder Diolah E-views 12,2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada

gambar Diketahui nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,751 maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.29E+22	40.32865	NA
X1	0.592500	154.8921	14.02684
X2	0.985044	297.7011	14.02684

Gambar 7. Hasil Uji Multikolinearitas
Sumber: Data Sekunder Diolah E-views 12,2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada gambar dapat dilihat bahwa data variabel bebas (independen) :

- Nilai VIF penerimaan pajak hotel (X1) sebesar 14,02 > 10 sehingga dapat disimpulkan terjadi masalah pada multikolinearitas pada variabel.
- Nilai VIF penerimaan pajak hotel (X2) sebesar 14,02 > 10 sehingga dapat disimpulkan terjadi masalah pada multikolinearitas pada variabel.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.679951	Prob. F(2,3)	0.5708
Obs*R-squared	1.871467	Prob. Chi-Square(2)	0.3923
Scaled explained SS	0.129103	Prob. Chi-Square(2)	0.9375

Gambar 8. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah E-views 12,2024

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas pada gambar diketahui dengan metode Breusch pagan Godfrey diperoleh nilai Probability sebesar 0,3923 dan 0,9375 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heterokedasitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heterokedasitas dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.045301	Prob. F(2,1)	0.4432
Obs*R-squared	4.821358	Prob. Chi-Square(2)	0.0898

Gambar 9. Hasil Uji Autokorelasi
Sumber: Data Sekunder Diolah E-views

12,2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai Probability Obs*R-squared sebesar 0,0898 > 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi dan data sudah lolos uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.85E+12	1.13E+11	16.28524	0.0005
X1	5.522003	0.769741	7.173851	0.0056
X2	-2.820198	0.992494	-2.841527	0.0056

Gambar 10. Persamaan Regresi Linear Berganda

Sumber: Data Sekunder Diolah E-views 12,2024

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$1.85 + 5.522003 X1 - 2.820198$$

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,85 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara merata, maka variabel dependen juga akan ikut naik sebesar 1,85. Atau dapat dikatakan jika tanpa disebabkan variabel independen, maka variabel dependen mengalami penurunan besar.
- Pajak hotel (X1) memiliki koefisien 5.522003 artinya jika variabel pajak hotel naik satuan karena (tanda +) dengan asumsi pajak hotel dianggap naik maka pendapatan asli daerah juga meningkat sebesar 5.5220003.
- Pajak restoran (X2) memiliki - 2.820198 artinya jika variabel pajak restoran naik satuan karena (tanda -) dengan asumsi pajak restoran dianggap turun maka pendapatan asli daerah juga menurun sebesar - 2.820198.

Uji Koefisien Korelasi

Correlation Probability	X1	X2	Y
X1	1.000000	-----	-----
X2	0.963695 0.0020	1.000000 -----	-----
Y	0.980519 0.0006	0.900139 0.0145	1.000000 -----

Gambar 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi
Sumber: Data Sekunder Diolah E-views 12,2024

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada gambar 11. Diketahui bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel X1 memiliki nilai P-Value sebesar 0,0006 (<0,05) maka berkesimpulan Variabel X1 memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. Nilai Correlation yang diperoleh bernilai positif sebesar (0,980) maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat rendah.
2. Variabel X2 memiliki nilai P-Value sebesar 0,0145 (<0,05) maka berkesimpulan Variabel X1 memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. Nilai Correlation yang diperoleh bernilai positif sebesar (0,0145) maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat lemah.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.989548	Mean dependent var	2.51E+12
Adjusted R-squared	0.982580	S.D. dependent var	3.32E+11
S.E. of regression	4.38E+10	Akaike info criterion	52.14913
Sum squared resid	5.75E+21	Schwarz criterion	52.04501
Log likelihood	-153.4474	Hannan-Quinn criter.	51.73233
F-statistic	142.0159	Durbin-Watson stat	2.245160
Prob(F-statistic)	0.001069		

Gambar 12. Hasil Koefisien Determinasi (R2)
Sumber: Data Sekunder Diolah E-views 12,2024

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R2) Pada gambar 12 diketahui nilai R-Square sebesar 0,989548 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan variabel independen X1 dan X2 mempengaruhi Y. Pada badan pengelolaan pendapatan daerah sebesar 0,989548 atau 98,95% dan

sisanya 1,05 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.85E+12	1.13E+11	16.28524	0.0005
X1	5.522003	0.769741	7.173851	0.0056
X2	-2.820198	0.992494	-2.841527	0.0656

Gambar 13. Hasil Uji Statistik t
Sumber: Data Sekunder Diolah E-views 12,2024

Berikut hasil output untuk mengetahui regresi antar variabel : (UJI T)

1. Variabel X1 memiliki nilai t-Statistic sebesar 7.173 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0056 (< 0,05). Maka bisa disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Variabel X2 memiliki nilai t-Statistic sebesar -2.841 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0656 (>0,05). Maka bisa disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

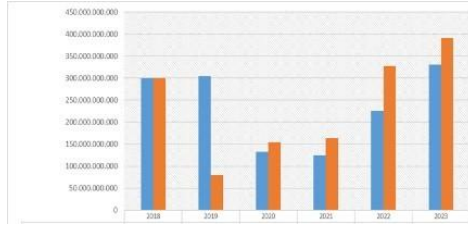
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik f)

R-squared	0.989548	Mean dependent var	2.51E+12
Adjusted R-squared	0.982580	S.D. dependent var	3.32E+11
S.E. of regression	4.38E+10	Akaike info criterion	52.14913
Sum squared resid	5.75E+21	Schwarz criterion	52.04501
Log likelihood	-153.4474	Hannan-Quinn criter.	51.73233
F-statistic	142.0159	Durbin-Watson stat	2.245160
Prob(F-statistic)	0.001069		

Gambar 14. hasil uji statistik f
Sumber: Data Sekunder Diolah E-views 12,2024

Berdasarkan hasil uji statistik f pada gambar IV.15, diketahui nilai F-Statistik sebesar 142.0159 dengan nilai Prob (F-Statistik) 0,001069 (< 0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Y).

Penerimaan Pajak Hotel Kota Bandung Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.

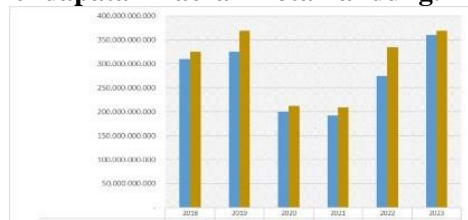


Gambar 15. Penerimaan Pajak Hotel Kota Bandung

Sumber: realisasi penerimaan pajak hotel kota Bandung 2024

Realisasi penerimaan pajak hotel kota Bandung pada badan pengelolaan pendapatan daerah kota Bandung periode 2018-2023 rata-rata berhasil mencapai target yang telah ditargetkan oleh badan pendapatan daerah kota Bandung. Rata-rata realisasi penerimaan pajak hotel meningkat, realisasi penerimaan pajak hotel tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp. 391.209.042.397 dan realisasi penerimaan pajak hotel terendah pada tahun 2019 sebesar Rp 80.217.799.318. Hal tersebut dikarenakan tingginya jumlah kunjungan wisatawan ke kota Bandung, baik domestik maupun mancanegara, rata-rata selalu meningkat. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang mengunjungi dan melakukan kegiatan pariwisata di Kota Bandung, semakin banyak pendapatan pajak yang dapat dihasilkan.

Penerimaan Pajak Restoran Kota Bandung Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.



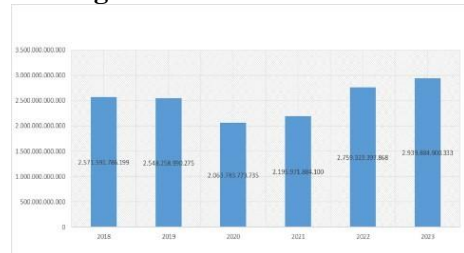
Gambar 16. Penerimaan Pajak Restoran Kota Bandung

Sumber: realisasi penerimaan pajak restoran kota Bandung (2024)

Realisasi penerimaan pajak restoran Kota Bandung pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung periode 2018-2023 rata-rata berhasil mencapai target yang telah ditargetkan

oleh Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung. Rata-rata realisasi penerimaan pajak restoran meningkat, realisasi penerimaan pajak restoran tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp. 369.158.404.606 dan realisasi penerimaan pajak restoran terendah pada tahun 2021 sebesar Rp.208.580.295.307. Hal tersebut dikarenakan adanya pembangunan restoran terbaru yang banyak sekali dinikmati oleh masyarakat Kota Bandung maupun diluar Kota Bandung, contohnya Bandung Indah Plaza, Paris Van Java, dan lain-lain.

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.



Gambar 17. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Kota Bandung (Data diolah) 2024

Dapat dilihat bahwa total penerimaan Pendapatan Asli Daerah berasal dari total penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah:

Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung Periode 2018-2023.

Berdasarkan hasil penelitian tentang besar kecilnya pengaruh variabel bebas secara parsial, diperoleh hasil untuk variabel pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah secara parsial menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berdasarkan menggunakan Uji Parsial (Uji T) diperoleh hasil thitung dari pajak

hotel menghasilkan nilai t-Statistic sebesar 7.173 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0056 ($< 0,05$). Maka bisa disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pajak hotel (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa pajak hotel tidak memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Bandung selama periode yang diteliti. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pajak hotel tidak berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Bandung. Informasi ini penting untuk pemerintah dan pengelola keuangan daerah dalam merencanakan strategi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan data ini dapat menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bandung periode 2018-2023.

Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung Periode 2018-2023.

Berdasarkan hasil penelitian tentang besar kecilnya pengaruh variabel bebas secara parsial, diperoleh hasil untuk variabel pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah secara parsial menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berdasarkan menggunakan Uji Parsial (Uji T) diperoleh hasil thitung dari pajak hotel menghasilkan nilai t-Statistic sebesar -2.841 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0656 ($> 0,05$). Maka bisa disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pajak restoran (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa pajak restoran tidak memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di

Kota Bandung selama periode yang diteliti. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pajak restoran tidak berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Bandung. Informasi ini penting untuk pemerintah dan pengelola keuangan daerah dalam merencanakan strategi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan data ini, dapat menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bandung periode 2018-2023.

Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung Periode 2018-2023.

Berdasarkan hasil uji statistik f pada gambar IV.15, diketahui nilai F-Statistic sebesar 142.0159 dengan nilai Prob (F-Statistic) 0,001069 ($< 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Y).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pajak hotel (X1) dan pajak restoran (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua jenis pajak ini memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Bandung selama periode yang diteliti.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pajak hotel dan pajak restoran berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Bandung. Informasi ini penting untuk pemerintah dan pengelola keuangan daerah dalam merencanakan strategi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan data ini, dapat menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pajak hotel dan pajak restoran berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di Kota

Bandung periode 2018-2023.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengolahan data yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2018-2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di antara tahun 2018 dan 2023, penerimaan pajak hotel di Kota Bandung rata-rata mencapai target atau anggaran yang telah ditetapkan karena jumlah kunjungan wisatawan domestik dan internasional yang terus meningkat.
2. Dari tahun 2018 hingga 2023, penerimaan pajak restoran Kota Bandung meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengusaha yang mengambil bagian dalam industri kuliner.
3. Selama periode 2018–2023, Gambaran Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung rata-rata meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh sektor pajak yang muncul sebagai akibat dari kebijakan pemerintah daerah dan program pajak mobile, yang meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pajak hotel tidak berdampak secara signifikan secara parsial pada pendapatan asli daerah; sebaliknya, nilai penerimaan pajak hotel menunjukkan koefisien korelasi yang positif, yang berarti bahwa jika nilai penerimaan pajak hotel meningkat, pendapatan asli daerah akan meningkat.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pajak restoran tidak berdampak secara signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah; sebaliknya, nilai koefisien korelasi untuk penerimaan pajak restoran adalah positif, yang berarti bahwa jika nilai penerimaan pajak hotel meningkat, maka pendapatan asli daerah akan meningkat.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerimaan pajak hotel dan pajak restoran tidak secara signifikan berdampak positif pada Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung secara bersamaan. Ini menunjukkan bahwa jika nilai penerimaan pajak hotel dan pajak restoran meningkat secara bersamaan, itu akan berdampak pada jumlah pendapatan asli daerah.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kelemahan dalam efek penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung. Dalam upaya mereka untuk memberikan beberapa rekomendasi, penulis berharap dapat bermanfaat bagi organisasi, terutama Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung. Maka Saran–saran yang diberikan:

1. Diharapkan bahwa Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung akan meningkatkan pajak hotel dengan memeriksa atau mendaftarkan seluruh hotel untuk kegiatan pajak.
2. Diharapkan bahwa Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung akan memeriksa semua daerah yang mungkin menjadi sumber pajak tetapi belum terdaftar sebagai wajib pajak dan memeriksa setiap daerah yang terdaftar.
3. Bagian Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung harus meningkatkan pengawasan dan pembinaan serta mengunjungi wajib pajak yang belum membayar pajak secara langsung untuk mensosialisasikan pentingnya membayar pajak. Selain itu, pemerintah harus melakukan pemantauan langsung di tempat selama beberapa hari untuk menghitung omzet, mengevaluasi tingkat pendapatan, dan membandingkannya dengan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung industri pariwisata, terutama untuk memudahkan transaksi antara wisatawan domestik dan asing.

REFERENSI

- Adam, A. (2013). Hubungan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. In *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi: Vol. vol.1* (Nomor 3).
- Arfah, T. arfah. (2020). Keuangan Publik Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Islamika*, 3(2), 24–35. <https://doi.org/10.37859/jsi.v3i2.2121>
- Bernadin, D. E. Y., & Sofyan, I. (2017). Penerimaan Pajak Daerah Melalui Kontribusi Pajak Hotel dan Hiburan. *Ekspansi*, 9(2), 275–289.
- Bernardin, D. E. Y., & Pertiwi, M. M. (2020). Analisis Potensi, Efektivitas Pemungutan Dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 11
- Fatimah, N. N., Nopiyanti, A., & Mintoyuwono, D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. *Equity*, 22(2), 197–214. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.936>
- Fikri, M., Afrizal, N., Martian Fajar, C., & Komalasari, Y. (2019). Dampak Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. *Jurnal Sain Manajemen*, 1(1), 51. <http://ejurnal.univbsi.id/index.php/jsm/index>
- Marandof, D. S., Wijaya, A. H. C., & Matani, C. D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Di Kota Jayapura. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset*, 3(1), 29–40. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v3i1.45
- Mulyanti, D., & Nasution, N. F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Financia*, 4(1), 2745–8792. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia>
- Nasir, M. S. (2019). Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade otonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.30-45>
- Pangalila, C. M., Kalangi, L., & Budiarmo, N. (2015). Analisis sistem dan prosedur penerimaan kas Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada DPPKAD Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 366–377. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9638>
- Siallagan, H. (2020). Buku Teori Akuntansi Edisi Pertama. In *LPPM UHN Press* (Nomor 1).
- Siregar, F. M. (2013). Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia. *Pengaruh Etika uang Terhadap Kecurangan Pajak dengan Religiusitas, Gender dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi*, 2(2), 2010–2012.
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik). *Eureka Media Aksara*, 1–73.
- Yanti, N. S., Made, A., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4455>
- Yogantara, K. K., Asana, G. H. S., & Clarissa, S. V. (2021). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Ditinjau Dari Tarif Pajak, Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak, Dan Pemeriksaan Pajak. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 491.

<https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.41405>

BIODATA PENULIS

Dwinta Mulyanti merupakan salah satu dosen Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Pipit Mutiara merupakan salah satu dosen di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Riska Aprillian merupakan mahasiswi akuntansi Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya